

BAB IV

KESIMPULAN

Rodat adalah suatu bentuk seni musik islam yang diwujudkan dalam bentuk tari yang diiringi dengan musik rebana dan disajikan dalam perayaan Maulid Nabi di Desa Kampung Gelgel Klungkung Bali. *Rodat* merupakan suatu bentuk interrelasi antara budaya Islam dengan budaya Bali, dapat dilihat dari instrument kendang Bali yang digunakan dalam iringan penari *Rodat* yang dapat berdampingan dengan instrument rebana yang digunakan dengan vocal yang berisi tentang puji-pujian kepada Allah SWT dan shalawat untuk Nabi Muhammad SAW. Selain itu *Rodat* juga dipentaskan untuk hari-hari islam selain untuk perayaan Maulid Nabi, khususnya di Desa Kampung Gelgel.

Perayaan Maulid Nabi merupakan bentuk perayaan yang terdapat di daerah yang berlatar belakang desa Islam tertua yang ada di Bali, yang

sedikit menganut ajaran NU(Nahdatul Ulama). NU merupakan organisasi sosial keagamaan yang bersifat tradisional yang terdapat di Indonesia, dan dalam ilmu fiqh menganut ajaran Imam Syafi'i yang memperbolehkan adanya bentuk akulturasi budaya islam dengan budaya setempat dimana agama islam itu berada. Perayaan Maulid Nabi merupakan bentuk salah satu akulturasi budaya antara budaya islam dengan budaya Bali yang sudah menjadi tradisi pada lingkungan masyarakat yang menganut agama islam tradisional. Dan *Rodat* hidup di Kampung Gelgel yang merupakan daerah yang mengarah kepada ajaran NU, sehingga dapat bertahan di lingkungan tersebut.

Rodat mempunyai fungsi dalam perayaan Maulid Nabi sebagai fungsi hiburan, namun tidak menutup kemungkinan sebagai fungsi ritual. Dan secara umumnya, *Rodat* memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi yang bersifat ganda yaitu komunikasi kepada Allah SAW dan komunikasi kepada sesama warga Kampung Gelgel, karena kandungannya yang berisi doa, puji-pujian kepada Allah dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, serta pesan atau petunjuk bagi manusia yang masih hidup dan sebagai sarana pengiring lagu dan tarian.

Tulisan ini semoga bermanfaat bagi para pembaca serta juga dapat menambah referensi tentang musik tradisi nusantara khususnya di Pulau Bali, Pulau dengan sejuta kesenian, sebagai salah satu khasanah budaya. Tulisan ini masih banyak kekurangan untuk itu perlu saran dan kritik dari pembaca agar tulisan ini dapat lebih sempurna.

GLOSARIUM

- Alus* : untuk menandai bahasa yang digunakan untuk berbicara secara formal dalam suatu kondisi.
- Apik* : dalam bahasa jawa berarti bagus
- Asimilatif* : berhubungan dng asimilasi
- Baleganjur* : salah satu seni karawitan Bali yang biasanya digunakan sebagai pengiring prosesi paling umum di Bali.
- Brahmana* : salah satu kasta yang ada di dalam ajaran Hindu dan memiliki derajat paling tinggi.
- Elid* : bernyanyi seorang diri
- Gegilakan* : salah satu pola tabuhan yang ada di seni karawitan Bali
- Gendhing* : istilah penyajian suatu pertunjukan yang hanya menggunakan permainan instrumen
- Hablumiallah* : hubungan manusia dengan Tuhan (Allah SWT)
- Habluminanas* : hubungan manusia dengan alam dan sesama manusia
- Hadrah* : kesenian islam yang berisi tentang puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang diiringi oleh tabuhan musik rebana, dan biasanya dimainkan oleh para laki-laki dan dimainkan dengan posisi duduk.
- Handwoven* : hasil karya dari tangan
- Kajar* : instrumen gamelan bali yang memiliki fungsi sebagai pemegang tempo irama satu lagu.
- Kasar* : bahasa yang sering digunakan untuk masyarakat sesama.
- Keplok* : dalam bahasa Jawa berarti bertepuk tangan
- Leyek* : menari sambil duduk
- Madya* : untuk menandai bahasa yang digunakan untuk berbicara dengan masyarakat ditingkat menengah.
- Magibung* : Tradisi yang dilakukan oleh warga Bali yaitu makan bersama menggunakan satu tempat makan.
- Membranophon* : instrument yang menghasilkan bunyi atau suara dari kulit membran.

- Perbekel* : istilah untuk kepala desa untuk daerah Bali
- Psikis* : yg berhubungan dng psike
- Seribu Pura* : sebutan untuk Pulau Bali yang memiliki banyak sekali tempat beribadah yang mayoritas beragama Hindu yaitu pura.
- Puri* : menunjuk kepada kerajaan Klungkung
- Qosidah* : kesenian islam yang berisi tentang puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang diiringi oleh tabuhan rebana dengan, dan dimainkan oleh para kaum wanita
- Revolusioner* : cenderung menghendaki perubahan secara menyeluruh dan mendasar
- Reyong* : alat musik yang digunakan dalam gamelan Bali. Ini terdiri dari deretan panjang gong logam ditanggihkan pada bingkai. Dalam gamelan gong kebyar, dimainkan oleh empat pemain sekaligus, masing-masing dengan dua panggul.
- Rodat* : kesenian islam yang dalam pementasannya tarian sebagai pengiring musik.
- Saur* : bernyanyi dengan bersama-sama (berjamaah)
- Sekar* : istilah suatu pertunjukan yang hanya menyajikan permainan vokal.
- Solis* : penyaji vokal sendirian
- Tar* : alat music yang berbentuk bundar dan cara memainkannya dengan di pukul.
- Tat Twam Asi* : ajaran dalam agama Hindu yang mengajarkan tentang menghargai sesama manusia.
- Tausiyah* : ceramah yang biasanya dilakukan oleh seorang ustad atau kiai
- Trah* : menunjuk kepada ikatan suatu keluarga besar
- Waisya* : salah satu kasta yang terdapat dalam agama Hindu.

SUMBER ACUAN

A. SUMBER ACUAN

- Bandem, I Made. "Keadaan dan perkembangan kesenian Bali tradisional masa kini" dalam R.M. Soedarsono, ed., *Keadaan dan perkembangan Bahasa Sastra Etika, Tatakrama dan Seni Pertunjukan Jawa, Bali, dan Sunda*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985
- Banoë, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Brandon, James R. *Jejak –Jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara, Indonesia : P4ST UPI, 2003*
- Dibia, I Wayan. *Selayang pandang, Seni Pertunjukan Bali*. Bandung : Masyarakat Seni pertunjukan Indonesia, art.line: 1999
- Donder, I Ketut, *Esensi Bunyi Gamelan dalam Prosesi Ritual Hindu*. Surabaya : Paramitha, 2005.
- Fadli, Achmad . "*Sholawat rodan*". Jakarta: Universitas Indonesia, 2006
- Gazalba , Sidi. *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dengan Seni Budaya karya Manusia*. Jakarta : Pustaka Alhusna, 1988
- Hadi, Y. Sumandiyo. *Rinenggarang : Pak Bandem yang Ngebyar*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006
- Indrawan, Andre. *Selawatan Pada Kultur dan Subkultur Pesantren Tradisional*, disertasi pencapaian program Studi S-3 pengkajian seni pertunjukan dan seni rupa, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Oktober 2010
- Kuntowijoyo *et al. Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta:1987
- Mirsha, I. Gusti. Ngurah. Rai. *Sejarah Bali*. Denpasar : Pemerintah Daerah Tingkat I Bali, 1988
- Nakagawa, Shin. *Musik dan cosmos*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Pandji, I.G.B.N. *Ensiklopedi Musik Dan Tari Daerah Bali* .Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1979 .

- Pier SJ, Karl – Emund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi, 2004.
- Senen, I. Wayan. “ *Aspek Ritual Musik Nusantara*” Pidato Ilmiah pada Dies Natalis XIII Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 23 Juli 1997
- Soedarsono, R.M. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998
- Wirawan, A.A.B. *Sejarah Perkembangan Islam di Bali Khususnya di Kabupaten Klungkung*. Denpasar : Fakultas Sastra, Universitas Udayana, 1998.

B. Nara Sumber

1. Nama : Nasrullah
 Umur : 45 tahun
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : Desa Kampung Gelgel, Klungkung, Bali
2. Nama : Asdikin
 Umur : 50 tahun
 Pekerjaan : Kepala Desa kampung Gelgel
 Alamat : Desa Kampung Gelgel, Klungkung, Bali